



**PENGARUH *PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS, KOMPLEKSITAS*
OPERASI PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT*
*DELAY***

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2023)

SKRIPSI

Disusun oleh :

Sherly heriyanti

C1C021202

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

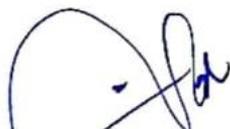
Nama : Sherly Heriyanti
Nomor Mahasiswa : C1C021202
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitabilitas, Financial distress*, Kompleksitas operasi perusahaan dan Ukuran perusahaan terhadap *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Telah disetujui dan disahkan dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku untuk diseminarkan pada tanggal dibawah ini.

Jambi, Mei 2025

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Sri Rahayu, S.E., M.S.A., A.k.

NIP. 197610282001122002

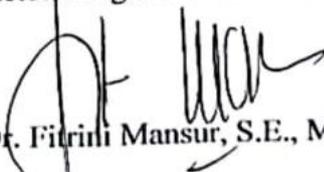


Dr. Wiwik Tiswiyanti, S.E., Ak., M.M.

NIP. 197005121999032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Fitriani Mansur, S.E., M.Si.

NIP. 197311121998022002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 01 Juli 2025
Jam : 11.30 - 12.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Achmad Hizazi, S.E., M. Com.	
Penguji Utama	Riski Hernando, S.E., M.Sc.	
Sekretaris	Eko Prasetyo, S.E., M.Sc.Ak.	
Anggota I	Prof. Dr. Sri Rahayu, S.E., M.S.A., A.k.	
Anggota II	Dr. Wiwik Tiswiyanti, S.E., Ak., M.M.	

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si.
NIP. 196603011990032002

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Nela Safotia, S.E., M.Si
NIP. 198007082005012005

KATA PENGHANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh hasil gelar sarjana ekonomi di universitas jambi.

Peneliti menyadari bahwa tanpa ilmu dan bekal pengetahuan serta bimbingan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, maka skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Ibu Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Nela Safelia, S.E., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Dr. Fitriani Mansur, S.E., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Ibu Dr. Enggar Diah Puspa Arum, S.E., M.Si., A.k. Selaku Pembimbing Akademik Utama yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di jurusan Akuntansi Universitas Jambi.
6. Ibu Prof. Dr. Sri Rahayu, S.E., M.S.A., A.k. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dengan sangat baik dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan banyak masukan selama proses penyelesaian skripsi
7. Ibu Dr. Wiwik Tiswiyanti, S.E., Ak., M.M. Selaku Dosen Pembimbing pendamping yang telah membimbing dengan sangat baik dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan banyak masukan selama proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Universitas Jambi yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan dan seluruh Staff Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi yang turut dalam membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.

9. Terkhusus terima kasih untuk kedua orang tuaku. Papaku Hermanto J. dan Mama ku Husniati serta abang ku Indra alfaryanto, S.H dan kakak ku Renny herniati, A.Md.Kep yang telah menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini dan telah memberikan dukungan yang luar biasa, untuk doadoanya yang membuat penulis menjalani ini semua, serta untuk dorongan moril dan materil kepada penulis.
10. Terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri Sherly heriyanti. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhal setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.
11. Sahabat-sahabat saya, Julia, Dinda, Nurul, Vira, dan Syafira yang senantiasa memberikan arahan, dorongan, motivasi, dan memahami penulis disaat suka dan duka, terimakasih atas bantuan motivasi dan semangat yang kalian berikan ini.
12. Teman-teman dari jurusan Akuntansi kelas ganjil dan kelas genap. Buat teman-teman seperjuangan lainnya yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Jambi, mei 2025

Sherly heriyanti
NIM. C1C021202

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh *Profitabilitas*, *financial distress*, Kompleksitas operasi perusahaan dan Ukuran perusahaan terhadap *Audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari 57 perusahaan sektor pertambangan dengan 4 tahun pengamatan dan diperoleh 228 sampel penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Software yang digunakan untuk olah data adalah IBM SPSS versi 29. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: Pertama, *profitabilitas*, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap *audit delay*. Kedua, *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketiga, *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Keempat, kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kelima, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Profitabilitas*, *financial distress*, Kompleksitas operasi, ukuran perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of Profitability, financial distress, Complexity of company operations and Company size on Audit delay. The population in this study are all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020-2023. This study is a quantitative study using secondary data obtained from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used is purposive sampling. The sample of this study consisted of 57 mining sector companies with 4 years of observation and obtained 228 research samples. The data analysis method in this study uses the logistic regression analysis method. The software used for data processing is IBM SPSS version 29. The results of the hypothesis test show that: first, profitability, financial distress, complexity of company operations and company size have a simultaneous effect on audit delay. Second, Profitability has no effect on audit delay. Third, financial distress has an effect on audit delay. Fourth, the complexity of company operations has no effect on audit delay. Fifth, company size has no effect on audit delay.

Keywords: *Profitability, financial distress, operational complexity, company size*

DAFTAR ISI

KATA PENGHANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian.....	8
1.4 Manfaat penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landaran Teori	10
2.1.1 <i>Profitabilitas</i>	11
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	11
2.1.3 Kompleksitas operasi perusahaan.....	14
2.1.4 Ukuran perusahaan.....	14
2.1.5 <i>Audit delay</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Model penelitian.....	29
2.5 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31

3.1 Jenis penelitian	31
3.2 Jenis dan sumber data.....	31
3.3 Metode pengumpulan data	31
3.4 Populasi dan sampel penelitian	32
3.5 Definisi operasional variabel.....	34
3.6 Metode analisis data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis hasil penelitian.....	42
4.2 Analisis statistik deskriptif.....	42
4.3 Analisis Regresi logistik.....	43
4.4 Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	56.
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	57
5.3 Saran.....	57
Daftar pustaka.....	58
Lampiran.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	33
Tabel 3.3 Defenisi operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Hasil Analisis statistik deskriptif	44
Tabel 4.2 Uji Overall Model Fit	46
Tabel 4.3 Hosmer and lemeshow text.....	46
Tabel 4.4 Uji determinasi.....	47
Tabel 4.5 Tabel klasifikasil.....	48
Tabel 4.6 Hasil Analisis regresi logistik	49
Tabel 4.4 Omnibus test	51
Tabel 4.5 Uji wald.....	52
Tabel 4.6 Hasil pengujian hipotesis	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fenomena masalah	4
Gambar 2.1 Model penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sampel penelitiaans.....	67
Lampiran 2 : Tabulasi data	70
Lampiran 3 : Hasil output spss.....	78

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mempunyai peran penting bagi banyak pihak. Laporan keuangan tahunan auditan harus diberikan segera kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar informasi dapat diberikan kepada pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan harus diaudit oleh seorang akuntan publik dan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penilaian auditor atas kualitas informasi laporan keuangan adalah informasi yang dapat digunakan investor untuk membuat keputusan.

Penelitian ini sangat penting karena banyak investor melakukan investasi di sektor pertambangan, yang berdampak pada kecepatan tersedianya laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan tahunan auditan harus segera dikirim oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pihak memiliki akses informasi yang mereka butuhkan. Pasal 7 Ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 menyatakan bahwa "Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir."

Pada perkembangan perusahaan yang *go publik* membuat tingginya permintaan atas laporan keuangan yang sumber informasinya itu penting mengenai kinerja dan prospek pada perusahaan bagi yang memegang saham dan masyarakat. Agar terhindar dari sanksi, auditor harus menyelesaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam aturan mengenai sanksi dan denda bagi perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangan kepada Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM). Sanksi dan denda tersebut meliputi peringatan tertulis dan denda administratif. Apabila perusahaan tidak menyerahkan laporan keuangan tepat waktu, Bursa Efek Indonesia dapat melakukan suspensi dan penghentian sementara.

Audit delay juga penting untuk diperhatikan karena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor. Investor mungkin menganggap keterlambatan tersebut sebagai sinyal negatif mengenai kondisi kesehatan perusahaan (Gustini, 2020). Oleh karena itu, laporan keuangan harus diteruskan tepat waktu supaya dapat dipakai segera dalam pemilihan keputusan. Sebaliknya, jika laporan tidak tersedia ketika diperlukan, hal ini mampu berdampak negatif untuk reaksi pasar dan merusak reputasi perusahaan. Selisih waktu ini dikenal sebagai penundaan audit. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dari akhir tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan dikenal sebagai *audit delay* (Islamiah & Munzir, 2021).

Jumlah perusahaan yang menunda publikasi laporan keuangan terus meningkat setiap tahunnya, berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia terhadap laporan keuangan tahun 2020 hingga 2023. Peningkatan terbesar terjadi pada periode pelaporan tahun 2020. Penundaan audit dapat menyebabkan laporan keuangan diterbitkan lebih lama. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah dua otoritas di pasar modal yang menetapkan aturan ketat terkait jumlah, ketepatan waktu, dan kualitas laporan keuangan. Dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien, auditor harus bersikap jujur dan independen untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan sehingga pengguna dapat menerima informasi yang akurat. Auditor independen sering terlambat menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan keuangan karena mereka bertanggung jawab terhadap opini audit yang diberikan.

Salah satu masalah yang timbul akibat audit yang tertunda adalah rendahnya tingkat kedisiplinan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan mereka tepat waktu sesuai ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin lama penundaan audit oleh auditor, semakin lama pula waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Sebaliknya, jika auditor mengurangi waktu penundaan, maka proses penyelesaian audit akan berlangsung lebih cepat.

Menurut informasi yang dikutip dari berita [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) Sebanyak 88 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya perusahaan

pertambangan terdapat 14 perusahaan yang akan dikenakan peringatan I karena terlambat menyampaikan laporan keuangan mereka untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. pada tahun 2021, BEI mengumumkan 91 perusahaan diantaranya 7 perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan mereka yang berakhir pada 31 Desember 2021. Pada tahun 2022, terdapat 49 Daftar Perusahaan Tercatat diantaranya ada 4 perusahaan pertambangan yang hingga tanggal 30 Juli 2022 terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang Berakhir Per 31 Maret 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023, BEI mencatat 53 perusahaan Daftar Perusahaan Tercatat Saham diantaranya ada 12 perusahaan pertambangan hingga Tanggal 2 Mei 2023 terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022. Banyaknya perusahaan publik yang terlambat mengajukan laporan keuangan tahunan auditan ini mengakibatkan terjadinya audit delay.

Perusahaan yang mengalami *Audit delay* pada tahun 2020 ada 13 perusahaan pertambangan yang mengalami *Audit delay* yaitu PT. Atlas Resources Tbk (ARII), PT. Astrindo Nusantara infrastruktur Tbk (BIPI), PT. Borneo olah sarana sukses tbk (BOSS), PT. Buana lintas lautan Tbk (BULL), PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT. MNC Energy investments tbk (IATA), PT. Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA), PT. Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY), PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT. Trada Alam Minera Tbk (TRAM), PT. Ginting Jaya Energi Tbk.(WOWS). Untuk tahun 2021 masih terdapat 5 perusahaan sektor pertambangan yang mengalami *audit delay* yaitu PT. Borneo olah sarana sukses tbk (BOSS), PT. Buana lintas lautan Tbk (BULL), PT. Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY), PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN), dan PT. Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC).

Audit delay pada tahun 2022 juga masih ditemukan 2 perusahaan sektor pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu PT. Buana lintas lautan Tbk (BULL), dan PT. Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS). Tahun 2023 juga masih ditemukan 5 perusahaan sektor pertambangan yang mengalami *audit delay* yaitu PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT. SMR utama tbk (SMRU), PT. Pelayaran

Tamarin Samudra Tbk (TAMU), PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), dan PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN). (www.idx.co.id).

Gambar 1.1

Grafik Tingkat jumlah perusahaan pertambangan yang mengalami *audit delay* Tahun 2020-2023.



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan pertambangan yang mengalami audit delay dari tahun 2020 sampai 2023 yang menjelaskan grafik tingkat penurunan dan kenaikan jumlah perusahaan pertambangan yang mengalami *audit delay* pada tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan audit cukup meningkat yaitu ada 13 perusahaan pertambangan. Pada tahun 2021 ada 5 perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan audit menurun dari sebelumnya. Pada tahun 2022 ada 2 perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan audit menurun juga dari sebelumnya. Sedangkan, Pada tahun 2023 ada 5 perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan audit mengalami kenaikan dari sebelumnya.

Lusiana et al., (2024) membuktikan *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fakhri r. & annisa n. (2020) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan lebih cepat akan mendapatkan respon *good news* bagi para pengguna laporan keuangan yaitu investor, karena tingginya *profitabilitas* mendorong perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat. *Audit delay* akan lebih singkat jika perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi.

Bangun et al., (2020) membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian imelda & arumega (2019) yang menemukan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini faktor *financial distress* berpengaruh pada lamanya pelaporan keuangan karena kondisi *financial distress* yang terjadi diperusahaan dapat meningkatkan resiko audit pada auditor idenpenden khususnya resiko pengendalian dan resiko deteksi. Jika resiko itu meningkat maka seorang auditor harus melakukan pemeriksaan pada rasio sebelum menjalankan proses auditnya. Sehingga dapat mengakibatkan lamanya pada proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*.

Aprilia (2024) menyatakan bahwa Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Hal ini disebabkan oleh penggunaan akuntan khusus yang bertanggung jawab menyiapkan laporan konsolidasi, serta kemampuan auditor untuk mengaudit beberapa anak perusahaan dalam perusahaan secara efektif. Pembagian tugas yang efisien ini memastikan proses audit yang efisien. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Muhammad et al., (2023) menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*, Hal ini karena operasional suatu perusahaan, semakin kompleks operasinya, memerlukan penerapan prosedur audit yang lebih menyeluruh, sehingga memerlukan banyak waktu dalam pengujian substantif.

Freitas & annisa (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Maulani et al., (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. dikarenakan perusahaan dengan total aset yang besar dan memiliki pengendalian internal yang kuat merupakan *good news* bagi perusahaan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan yang mengakibatkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai kegiatan yang lebih luas, volume kegiatan bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kerumitan transaksi meningkat. *Audit delay* akan lebih lama jika ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan karena aktivitas operasional yang luas maka semakin besar peluang

Penelitian ini mengacu pada penelitian menurut Andri & Anisa, (2024) yang bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya variabel baru yaitu *Profitabilitas* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan penelitian, sektor, dan pada periode penelitian. Alasan menjadikan *Profitabilitas* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan menjadi variabel adalah *Profitabilitas* ialah indikator berbasis persentase dari kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar.

Profitabilitas sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode akuntansi jika dibandingkan dengan total aset dan modal kerjanya. Keuntungan dipandang baik oleh publik, sehingga bisnis yang menikmati tingkat *Profitabilitas* Tinggi biasanya akan menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu dan mempublikasikannya sesegera mungkin karena hal itu akan meningkatkan nilai perusahaan dan memudahkan investor untuk memahaminya (Syahadati & Waskito, 2021). *Profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas dan keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Suatu perusahaan yang memiliki rasio *profitabilitas* yang besar, maka perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan (Shaena et al.,2020).

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian tugas yang bertujuan untuk mengelola jumlah unit yang berbeda-beda, kompleksitas juga berkaitan erat dengan jumlah cabang atau anak perusahaan yang dimiliki, serta diversifikasinya produk yang dilakukan dalam upaya untuk memperluas bisnis. Semakin luasnya ekspansi bisnis yang dilakukan perusahaan akan terjadi peningkatan jumlah anak perusahaan, sehingga sifat operasi akan menjadi kompleks karena melibatkan banyak unsur atau aspek, dan berdampak pada kepatuhan perusahaan terhadap pengungkapan informasi (Ahmad & Hamdani, 2024).

Peneliti ingin fokus pada penelitian ini untuk mengetahui apakah *Profitabilitas* dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif atau negatif terhadap *Audit Delay* pada sektor pertambangan. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subjek penelitian sebelumnya. Mengikuti dari saran peneliti Andri & Anisa, (2024) mengenai penambahan variabel lainnya agar melihat banyaknya faktor keterlambatan audit dalam pelaporan keuangan dan saran yang lain adalah peneliti sebelumnya menyarankan meneliti disektor lain salah satu nya adalah sektor pertambangan. Akibatnya, peneliti memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian dan menambahkan variabel baru yaitu *Profitabilitas* dan Kompleksitas Operasi Perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* pada suatu penelitian *audit delay*, Sehingga membuat peneliti menginginkan penelitian kembali agar dapat menghasilkan penelitian yang konsisten. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2023 seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan dipilihnya perusahaan pertambangan karena sektor pertambangan merupakan salah satu sektor utama pendorong naiknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) dimana harga saham sektor pertambangan adalah yang tertinggi dibandingkan harga saham sektor lainnya. Maka dari itu, sektor pertambangan menjadi perhatian tidak terkecuali didalam pelaporan keuangannya dan merupakan sektor perusahaan yang paling banyak melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Atas dasar inilah dilakukan penelitian lebih lanjut tentang **“PENGARUH *PROFITABILITAS*,**

FINANCIAL DISTRESS, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”.

1.2 Rumusan masalah

Dengan mengingat hal-hal di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas*, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
4. Apakah Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
5. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Profitabilitas*, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

4. Menganalisis pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
5. Menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, termasuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan *Profitabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay* sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

2. Manfaat praktis

1. Untuk investor

Memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang penting dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan tentang pengaruh *Profitabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Wijayanti & Effriyanti, (2019) menjelaskan bahwasanya pengertian teori sinyal ialah hubungan diantara pengirim dan penerima 'sinyal', pengirim menentukan cara untuk mengkomunikasikannya kepada penerima, seterusnya penerima membuat keputusan bagaimana mengartikan informasi tersebut dengan bereaksi positif, netral ataupun negatif. Sinyal ialah langkah apa dipilih pihak manajer saat menangkap fakta yang menyeluruh dan cermat mengenai kondisi dalam entitas bisnis dan peluang entitas bisnis dimasa mendatang.

Teori sinyal juga mengemukakan bahwa perusahaan sebagai pemilik informasi dapat mengirimkan tanda atau sinyal yang berisi informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor atau penerima informasi (Puteri Sari et al., 2022). Laporan keuangan menjadi salah satu contoh informasi yang dapat digunakan investor dalam mengambil keputusan karena didalamnya terdapat sinyal good news atau bad news (Kristiana & Annisa, 2022). Untuk mendapatkan kepercayaan pendukung keuangan, organisasi harus memperkenalkan laporan yang tepat, jelas dan nyaman.

Teori sinyal berkaitan dengan *Audit delay* karena Ketepatan dan kepraktisan dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi tanda bagi klien. Data berkualitas seharusnya dengan cepat diteruskan ke orang-orang pada umumnya untuk membantu klien dalam memutuskan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan mengakibatkan berkurangnya kepastian pendukung keuangan. Keterlambatan perkembangan saham menyebabkan penundaan penyampaian laporan moneter

sehingga para penyandang dana mengingatnya sebagai penundaan peninjauan (Bahri dan Amnia, 2020).

2 Teori Keagenan

Menurut Melinda dan Wijaya (2021) Teori keagenan adalah hubungan atau suatu kontrak kerjasama antara satu orang atau lebih lainnya yang prinsipal melibatkan orang lain yaitu agen. kerangka konseptual yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) untuk meningkatkan pemahaman kontrak antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Klien adalah orang yang dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan, memberikan instruksi kepada kontraktor untuk melaksanakan semua tugas atas nama klien. Laporan informasi keuangan digunakan oleh pemimpin untuk menuntut pertanggungjawaban agen. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara pihak dari agen dan prinsipal, dimana masing-masing dari pihak memiliki kepentingan dan saling berkaitan. Pada pihak *principal* penelitian ini yaitu pemegang saham dan manajer perusahaan sedangkan *agen* nya yaitu auditor.

Teori keagenan ini berkaitan dengan *audit delay* dikarenakan dalam proses pelaksanaan pemeriksaan telah dilakukan oleh auditor sering menemukan masalah asimetris informasi antara manajer perusahaan dengan pemegang saham atau auditor dengan manajer perusahaan yang menyebabkan lama didalam proses penyelesaian pemeriksaan sehingga dapat menyebabkan perusahaan itu mengalami keterlambatan didalam meyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia.

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, sehingga semakin tinggi *profitabilitas* maka akan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan untuk dapat menghasilkan laba rugi bagi perusahaannya. Tingkat *profitabilitas* dalam perusahaan mencerminkan keefektifan operasional perusahaan. Salah satu cara untuk menilai keberhasilan

efektifitas yaitu dengan melihat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukannya Setyawan & Dewi, (2021) Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan suatu perusahaan dapat disebut *Return on Assets* (ROA), atau dapat dilihat dari laba bersih berdasarkan modal saham tertentu dapat disebut *Return on Equity* (ROE) (Putri et al., 2021).

1. *Return on Equity*

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari pendanaan saham pada perusahaan tersebut. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber daya dan modal saat ini untuk memberikan pengembalian ekuitas, dan ini merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk memilih dan mengukur keberhasilan investasi perusahaan (Putri et al., 2021). Perusahaan yang dikelola dengan baik dan memiliki sistem pengendalian yang baik dianggap dapat mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan ekonomis atau keuntungan dimasa depan. Sedangkan, Auditor memandang bahwa kondisi perusahaan telah dikelola dan dikendalikan dengan baik sehingga lingkup pemeriksaan yang dilakukan tidak terlalu luas dan pemeriksaan bukti tidak terlalu banyak, sehingga proses audit menjadi lebih cepat (Endiana & Apriada, 2020). Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memerlukan waktu lebih cepat untuk pengerjaan auditnya, karena perusahaan ingin segera menyampaikan kabar baik kepada public (Yulianto, 2021).

2. *Return on Assets*

ROA digunakan untuk mengetahui seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya (Dewi et al., 2022). ROA bisa didapat dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset) (Siahaan, 2021). Semakin besar nilai ROA, maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Sebaliknya, jika nilai ROA lebih rendah

membuktikan semakin buruk kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* rendah cenderung mengalami audit delay yang panjang karena efek yang dapat ditimbulkan oleh pasar jika perusahaan mengumumkan kerugian. Akibatnya auditor akan lebih berhati-hati dan membutuhkan waktu untuk menyelesaikan audit (Gustini, 2020).

2.1.2 Financial distress

Financial Distress ialah kondisi dimana bisnis tidak mampu memenuhi kewajibannya, yang akan mengakibatkan peningkatan biaya sebagai akibat dari konflik kepentingan dalam pengelolaan unit bisnis. Konflik muncul ketika pemegang saham berhenti memaksimalkan nilai pasar perusahaan secara keseluruhan. “*Financial Distress* merupakan situasi perusahaan yang dimana mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* akibat adanya penurunan kondisi keuangan karena kurangnya arus kas yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban” (Oktavian & Rikumahu, 2021).

Jenis-jenis *Financial Distress* Jenis-jenis financial distress menurut Rahmat (2020) yaitu :

1) *Economic failure*

Bisa dikatakan sebagai kegagalan ekonomi yang dimana keadaan pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya (biaya modal). Biasanya perusahaan jika dalam kondisi tersebut dapat melanjutkan operasi perusahaanya selama kreditur menyediakan modal juga mau menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) dibawah pasar.

2) *Business failure*

Kegagalan bisnis dapat diartikan bahwa operasi bisnis dihentikan dengan alasan mengalami kerugian dan tidak melanjutkan aktivitas bisnisnya.

3) *Technical insolvency*

Dimana kondisi perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban lancarnya atau secara teknis perusahaan tidak mampu dalam membayar hutketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan menunjukkan dimana kondisi perusahaan. mengalami kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara bisa membayar hutangnya dan juga survive bila diberi waktu.

4) *Insolvency in bankruptcy*

Perusahaan memiliki nilai buku hutang yang melebihi nilai pasar aset dan lebih serius dari technical insolvency yang umumnya merupakan tandan economic failure. Dan perusahaan dalam kondisi ini juga tidak perlu berurusan dengan tuntutan secara hokum.

5) *Legal bankruptcy*

Bila perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan secara hukum jika perusahaan melaporkan tuntutan secara resmi sesuai undang-undang.

2.1.3 Kompleksitas operasi perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merujuk pada jumlah anak perusahaan yang dimiliki, yang mengindikasikan bahwasanya perusahaan menyimpan banyak unit operasi yang wajib diperhatikan pada setiap transaksi dan pencatatan (Eliza & Arif, 2023). Banyaknya anak perusahaan yang dimiliki perseroan turut berkontribusi terhadap kompleksitas operasionalnya Karena ketergantungan yang rumit antara berbagai unit dan tugas serta permasalahan menjadi lebih kompleks jika anak perusahaan semakin tersebar luas dan banyak. Sebagai sarana penunjang operasional bisnis, Aset merupakan salah satu indikator kinerja yang sangat penting bagi suatu perusahaan (Irman, dkk 2024).

Kuantitas dan lokasi unit operasional atau anak perusahaan suatu perusahaan, serta jenis barang dan pasar yang diawasinya, semuanya berdampak pada rumitnya operasinya. Waktu yang dibutuhkan auditor untuk

menyelesaikan pekerjaan audit biasanya dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas yang terlibat. Kompleksitas ini cenderung relevan terutama bagi perusahaan yang melakukan aktivitas audit yang memerlukan pemeriksaan menyeluruh. Bisnis dengan divisi operasional atau anak perusahaan seringkali membutuhkan auditor untuk mengalokasikan waktu tambahan untuk proses audit. Unit operasi, atau anak perusahaan, menuntun auditor mendedikasikan waktu tambahan untuk prosedur audit. Seorang auditor harus mengaudit laporan konsolidasi, yang membuat proses audit menjadi lebih sulit bagi perusahaan yang memiliki anak perusahaan atau cabang (Artana et al., 2021)

2.1.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dimiliki sebuah perusahaan dihitung menurut penjumlahan aset yang ada di perusahaan atau ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan pembukuan keuangan yang selesai dilakukan pengauditan dengan memakai aturan logaritma yang telah ditetapkan (Ananda et al., 2021). Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dikelompokkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya: total aset, penjualan, ukuran log, nilai pasar saham, nilai pasar, dan lain lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aset, penjualan, ukuran log, nilai pasar saham dan nilai pasar, semakin besar skala perusahaan. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari berbagai cara diantaranya yaitu dari jumlah penjualan, total aset, log size, total pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan dan lain-lain (Putri & Setiawan, 2021). Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivasnya diatas seratus miliar.

2.1.5 *Audit delay*

Audit delay mengacu pada jumlah waktu yang diperlukan oleh pekerja audit untuk menyelesaikan tugas audit pembukuan laporan. Waktu ini dapat dihitung dari tanggal tutup buku entitas, yaitu 31 Desember hingga tanggal terbitnya laporan pemeriksaan (Saputra et al., 2020). Berdasarkan ketentuan akuntansi keuangan yang telah ditetapkan, audit dilakukan dengan tujuan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang kredibilitas pembukuan keuangan secara keseluruhan (Ananda et al., 2021). Keterlambatan laporan audit cenderung lebih lama ketika proses audit dilakukan dalam waktu yang lebih panjang. Keterlambatan ini dapat mengurangi kualitas informasi perusahaan, hal ini dikarenakan relevansinya berkurang seiring dengan penurunan laporan keuangan yang dirilis di masa mendatang (Rusmanto & Herlina, 2020).

Audit delay yang terlalu lama dapat menghambat penyampaian laporan keuangan kepada pihak berkepentingan, merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan pihak eksternal terhadap manajemen perusahaan Susanti et al., (2023). *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan operasi, sistem, dan proses perusahaan itu sendiri. Sedangkan, faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan bisnis secara keseluruhan dan peraturan yang berlaku Asmara & Rahayu, (2022). Tiga kriteria dibagi menjadi tingkat keterlambatan pelaporan keuangan:

1. *Auditor's report lag* : antara akhir tahun fiskal dan tanggal dalam laporan audit.
2. *Preliminary lag* : waktu antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal pasar modal menerima laporan keuangan sebelumnya.
3. *Total lag* : waktu akhir tahun fiskal pada tanggal pasar modal menerima laporan keuangan sebelumnya.

Salah satu masalah yang muncul sebagai akibat dari audit yang tertunda adalah tingkat kedisiplinan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin

lama auditor menunda auditnya, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Sebaliknya, waktu auditor yang diperlukan untuk menyelesaikan audit semakin singkat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan dapat digunakan untuk membandingkan hasil penelitian yang didapatkan. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	TAHUN	NAMA PENELITI	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	2024	Lusiana et al., pengaruh ukuran perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idenpenden : <i>Profitabilitas</i> , ukuran perusahaan	<i>Profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan pada <i>audit delay</i>

2.	2024	Bangun et al., (Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idependen : Profitabilitas, ukuran perusahaan, financial distress	<i>profitabilitas</i> , dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> .
3.	2024	Artana et al., (Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan Financial Distress Terhadap Audit Delay)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idependen : Ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, <i>Financial distress</i>	Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, Financial distress berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
4.	2022	Zein & Rahma (peran ukuran perusahaan, ukuran	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap

		akuntan publik dan opini audit dalam audit delay)	idenpenden : Ukuran perusahaan	<i>audit delay.</i>
5.	2023	Salim & Fadhila (pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan periode 2018-2021)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idenpenden : Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
6.	2022	Amalia & Daito (determinan <i>audit delay</i>)	Variabel bebas dan variabel terikat : <i>Audit delay</i>	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
7.	2020	Fakhri r. & annisa n. (analisis faktor profabilitas, tingkat solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan dan opini audit terhadap audit delay)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idenpenden : <i>profitabilitas</i>	profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay
8.	2019	Imelda s. , r. Adri & arumega (pengaruh opini audit, pergantian, kesulitan keuangan, dan efektivitas	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idenpenden : Kesulitan	Kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

		komite audit terhadap <i>audit delay</i>)	keuangan	
9.	2022	Kristiana & Annisa (pengaruh kepemilikan institusional, Auditor switching, dan financial distress terhadap audit delay)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idenpenden : <i>financial distress.</i>	<i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i>
10.	2024	Fathonah et al., (Pengaruh <i>Fee Audit</i> , Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idenpenden : ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
11	2022	Faradista & Stiawan, (pengaruh <i>financial distress</i> , laba operasi dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>)	Variabel dependen : <i>audit delay</i> Variabel idenpenden : <i>Financial distress</i>	<i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
12	2022	Wulandari et al., (Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idenpenden : Ukuran perusahaan dan Kompleksitas	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay dan Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit

			operasi perusahaan	delay. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay
13	2022	Lilis Indrawati (pengaruh <i>profitabilitas</i> , opini auditor, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i>)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen : <i>Profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan	<i>Profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh pada <i>audit delay</i> .
14	2022	Anggraini (pengaruh opini audit, komite audit, dan <i>financial distress</i> terhadap <i>audit delay</i> dengan variabel moderasi)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen : <i>financial distress</i>	<i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
15	2022	Karina & Julianto (pengaruh <i>financial distress</i> , <i>audit complexity</i> dan kompleksitas operasi terhadap <i>audit delay</i>)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen : <i>financial distress</i>	<i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
16	2024	Pattinaja et al., Pengaruh <i>profitabilitas</i> dan kompleksitas operasi	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> dan

		perusahaan terhadap audit delay	idependen : <i>Profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan	ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
17	2024	Pertiwi (pengaruh reputasi kap, <i>auditor switching</i> , ukuran perusahaan dan fee audit terhadap <i>audit delay</i>)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idependen : Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>audit delay</i>
18	2021	Siahaan (pengaruh <i>profitabilitas</i> , leverage, kualitas kap dan <i>opini auditor</i> terhadap <i>audit delay</i>)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idependen : <i>profitabilitas</i>	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
19	2023	Hanifah et al., (pengaruh opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan batu bara)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idependen : <i>Profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan	<i>Profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
20	2024	Ramadhani & Rochmatullah, (pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel	<i>Financial distress</i> dan <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit</i>

		fianncial distress terhadap audit delay)	idependen : <i>Financial distress</i> dan <i>profitabilitas</i>	<i>delay</i>
21.	2024	Freitas & Dea Annisa (pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idependen : Ukuran perusahaan	ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay
22	2024	Maulani et. al., (Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , Solvabilitas Dan Laba Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idependen : Ukuran perusahaan, <i>Profitabilitas</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap audit delay, dan Laba rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
23	2022	Pramesti & Mujiyono, Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idenpenden : Faktor-faktor	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap audit delay

			pengaruh	
24	2020	Agung & Ahmad handayani, (Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2023)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idependen : Faktor- faktor yang mempengaruhi audit delay	Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay
25	2024	Aprilia (pengaruh total aset, rentabilitas dan kompleksitas perusahaan terhadap audit delay)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idependen : kompleksitas perusahaan	kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay
26	2022	Handayani et al., Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay (Effect of	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel idependen : kompleksitas perusahaan, <i>profitabilitas</i> ,	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap audit delay, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dan

		Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay) Wuri	ukuran perusahaan	kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap audit delay
27	2021	Isnaeni & Nurcahya (Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen : kompleksitas perusahaan	Kompleksitas Operasi Perusahaan juga memberikan pengaruh positif signifikan pada <i>Audit Delay</i>
28	2021	Putri & Setiawan (Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen : <i>Profitabilitas</i> , ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
29	2023	Alba et al., (Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit,	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen : Financial distress,	<i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan

		Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021)	Ukuran perusahaan	berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
30	2023	Muhammad E et al., (Pengaruh <i>Opini Audit</i> , Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, <i>Solvabilitas</i> , <i>Profitabilitas</i> , Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>)	Variabel dependen : <i>Audit delay</i> Variabel independen : <i>Profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, Kompleksitas operasi perusahaan.	Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu yang kemudia mengacu pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berikut penulis merumuskan kerangka pemikiran.

2.3.1 Pengaruh *profitablitas* terhadap *audit delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tentunya *profitabilitas* merupakan aspek penting dalam suatu perusahaan Siahaan, (2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek begitupun sebaliknya semakin rendah *profitabilitas* suatu perusahaan maka *audit delay* akan semakin panjang. Dari hasil penelitian Siahaan, (2021), Riswatul & sri, (2022), Nabilah et

al.,(2023), Rofialtul & mulyaningtyas, (2023). Turahma, et al. (2022), Muhammad E et al., (2023) dan Ananda et al. (2021) menunjukkan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3.2 Pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana suatu perusahaan menghadapi masalah keuangan sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut. *Financial distress* menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak baik dan merupakan kabar buruk, sehingga perusahaan berusaha memperbaiki laporan keuangannya agar terlihat lebih baik dan hal ini tentunya memerlukan waktu lebih lama. Hal ini menyebabkan semakin lama *audit delay*. Kebangkrutan perusahaan mengurangi kepercayaan auditor terhadap laporan keuangan, yang membuat laporan keuangan kurang dapat diandalkan dan meningkatkan kemungkinan kecurangan manajemen (Ramadhani & Rochmatullah, 2024). Semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan maka akan semakin panjang *audit delay* dikarenakan kesulitan keuangan merupakan berita buruk atau *bad news* perusahaan kepada publik, maka perusahaan akan berusaha untuk menghapus berita buruk tersebut pada laporan keuangannya sehingga hal tersebut juga berdampak pada lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor. Dari hasil penelitian Pramesti & Mujiyono, (2022), Stiawan & Ningsih, (2021), Putri et al., (2021) dan Bangun et al., (2024) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3.3 Pengaruh Kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit delay*

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut Muhammad E et al., (2023). kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* disebabkan auditor akan memerlukan waktu banyak untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan terlebih dulu sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga akan meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan. Semakin kompleks operasi perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Temuan ini menegaskan bahwa audit perusahaan dengan operasi yang kompleks memerlukan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan proses audit. Dari hasil

penelitian Artana et al., (2021), Agung & Ahmad, (2020), Muhammad E et al., (2023), Christiane et al., (2022) dan Isnaeni & Nurcahya, (2021) menyatakan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan pada *Audit Delay*.

2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dimiliki sebuah perusahaan dihitung menurut penjumlahan aset yang ada di perusahaan atau ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan pembukuan keuangan yang selesai dilakukan pengauditan dengan memakai aturan logaritma yang telah ditetapkan (Ananda et al., 2021). Perusahaan dengan ukuran besar akan meningkatkan atau memperbesar kemungkinan tingkat terjadinya *audit delay*. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang masih kecil cenderung akan memperkecil atau memperendah kemungkinan terjadinya *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan besarnya ukuran suatu perusahaan berarti jumlah aset yang dimiliki juga cenderung banyak. Sehingga waktu yang diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan auditing juga akan lebih lama. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil menunjukkan jumlah aset yang lebih kecil dengan jenis aset yang lebih sedikit sehingga membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk kegiatan auditing dilaksanakan. Dari hasil penelitian Lusiana et. al., (2024), Maulani et al., (2024), Muhammad E et al., (2023) dan Putri & Setiawan, (2021) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.4 Model penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada penelitian ini, maka model penelitian sebagai dasar untuk mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai Berikut model penelitian pada penelitian ini :

H₁ : *Profitabilitas, financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

H₂ : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₃ : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₄: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

H₅ :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *kausal asosiatif* dengan teknik kuantitatif yang merupakan penelitian dengan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistik. Penelitian *kausal asosiatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan sebab-akibat dimana variabel x mempengaruhi variabel y Nasution, (2023). Disini yang digunakan variabelnya yaitu *Profitabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan* sebagai variabel independen (X), serta *Audit delay* sebagai variabel dependen sebagai variabel dependen (Y).

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder. Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti lain atau yang telah diolah oleh pihak lain dikenal sebagai data sekunder. Laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023 merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Informasi tentang laporan tahunan dapat diperoleh dari situs web resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.3 Metode pengumpulan data

Peneliti mendapatkan informasi untuk penelitian ini melalui dua metode, yaitu:

1. Metode studi pustaka adalah dengan memeriksa literatur sebelumnya, seperti artikel dan jurnal yang relevan dengan judul penelitian.

2. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, mengelompokkan, dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan, laporan keuangan auditan, laporan auditan idenpenden, maupun informasi lainnya yang diperoleh berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang telah dipublikasikan.

3.4 Metode penarikan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Sampel adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah keseluruhan perusahaan sektor pertambangan di bursa efek indonesia selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang *delisting* antara tahun 2020–2023.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama tahun 2020-2023 di idx.

Berikut ini jumlah data yang akan digunakan sebanyak 228 data penelitian yang disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria	jumlah
1.	Jumlah keseluruhan perusahaan sektor pertambangan di bursa efek indonesia selama periode 2020-2023	98
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang <i>delisting</i> antara tahun 2020–2023	(14)
3.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah di audit secara berturut-turut selama tahun 2020-2023 di idx	(27)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		57
Jumlah sampel penelitian x 4 tahun penelitian		228

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 3.1 menunjukkan kriteria yang telah dijelaskan, maka perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria di atas yaitu sebanyak 57 perusahaan. Periode waktu dalam penelitian ini adalah 4 (empat) kali publikasi laporan keuangan tahunan (2020-2023), sehingga jumlah data yang akan digunakan sebanyak 228 data penelitian.

3.5 Definisi operasional variabel

3.5.1 Variabel idenpenden

variabel bebas atau idenpenden dapat mempengaruhi variabel terikat atau dependen secara positif atau negatif. Pengaruh *Profitabilitas*, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan pertambangan adalah variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Berikut penjelasannya :

3.5.1.1 *Profitabilitas*

Menurut Kasmir (2016:196), rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ataupun laba dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini variabel *Profitabilitas* diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = Rasio tingkat profitabilitas

Net Income = Jumlah laba bersih perusahaan sesudah pajak

Total Asset = Jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan

3.5.1.2 *Financial distress*

Kebangkrutan merupakan suatu risiko yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan usaha. Kebangkrutan dapat terjadi pada usaha kecil, menengah, atau besar, oleh karena itu kemampuan memprediksi kesulitan keuangan sangatlah penting. Lebih lanjut, *Financial Distress* adalah keadaan dimana suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan, khususnya tahapan-tahapan yang terjadi sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Status hutang

perusahaan tidak dapat diimbangi dengan hasil usaha perusahaan (Anggraeni et al., 2021). Ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dan berlangsung terus menerus selama periode waktu tertentu Carolina, (2023) berarti dikatakan perusahaan berada *Financial Distress*. Kondisi ini jika dibiarkan menjadi awal mula terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Model Altman modifikasi (1984) Metode pembuktian *Altman Z-Score* hasil modifikasi menunjukkan kesulitan keuangan. Sebagai contoh, Rumus analisis kebangkrutan Z adalah sebagai berikut (Kristiana & Annisa, 2022) :

$$Z\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

keterangan :

X1 = (Aktiva lancar-utang lancar)/total aktiva

X2 = Laba yang ditahan/total aktiva

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak/total aktiva

X4 = Nilai buku ekuitas/nilai buku hutang

Adapun nilai Z yang digunakan sebagai acuan untuk mengkategorikan perusahaan pada model modifikasi ini yaitu (Meiske & Borolla Darwin, 2021);

- Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka Perusahaan tidak bermasalah dengan kondisi keuangan. (zona aman) Altman.

3.5.1.3 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari berbagai cara diantaranya yaitu dari jumlah penjualan, total aset, *log size*, total pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku

perusahaan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Logaritma natural (\ln) *total asset* (Halimah & Mia, 2021).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

3.5.1.4 Kompleksitas operasi perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan perusahaan yang terdiri dari diversifikasi produk serta pasar, dan memiliki anak cabang cenderung membutuhkan waktu yang panjang untuk menyelesaikan audit Handayani, dkk (2022). Muhammad & Puspita (2023) mengatakan kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang penundaan audit karena auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit anak perusahaan sebelum mengaudit perusahaan induk. Pada variabel ini peneliti merujuk pada penelitian Putra et al., (2023) yang menggunakan variabel dummy dalam pengukurannya dengan melihat jumlah anak perusahaan dengan ketentuan untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi kode “1”, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode “0”.

3.5.2 Variabel dependen

3.5.2.1 *Audit delay*

Audit delay waktu penyampaian laporan keuangan sangat berhubungan erat dengan kemungkinan adanya audit delay. Nilai suatu informasi keuangan berkurang apabila dilaporkan secara tidak tepat waktu. Murdijaningsih & Muntahanah (2021) mengatakan audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit, yang dapat berdampak pada keakuratan informasi yang dirilis. Pada variabel ini, peneliti merujuk pada keputusan OJK No.14/POJK.04/2022 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan yang dimana batas penyampaian pelaporan adalah 90 hari jika lebih akan dikenakan sanksi. Perhitungan variabel ini akan menggunakan variabel dummy dengan indikator, apabila lebih dari 90 hari akan diberi kode “1” dan yang kurang akan diberi kode “0”.

Tabel 3.3
Definisi operasional variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Audit delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan	Variabel <i>Dummy</i> apabila lebih dari 90 hari akan diberi kode “1” dan yang kurang akan diberi kode “0”	Nominal
<i>Profitabilitas</i> (X1)	<i>Profitabilitas</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu	<i>Return On Asset (ROA)</i> $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Financial distress</i> (X2)	<i>Financial distress</i> adalah Kondisi kesulitan keuangan bisa meningkatkan risiko audit khususnya risiko deteksi dan risiko pengendalian pada auditor independen sehingga sebelum melaksanakan proses audit, auditor harus melangsungkan pemeriksaan risiko (risk assessment) pada fase audit planning terlebih dahulu, hal tersebut dapat berakibat pada lamanya proses audit	$Z\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$	Rasio

	sehingga berakibat pada semakin panjangnya audit delay (Hutabarat, 2021).		
Kompleksitas operasi perusahaan (X3)	Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk di audit	Jumlah anak perusahaan dengan ketentuan untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi kode “1”, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode “0”.	Nominal
Ukuran perusahaan (X4)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset.	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio

Sumber : Penelitian terdahulu

3.6 Metode analisis data

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data yang dimiliki dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan Sugiyono, (2016:147). Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dengan menggunakan SPSS pada masing-masing variabel penelitian. Data dari variabel *audit delay* dan variabel independen diubah dalam suatu bentuk yang dapat memberikan informasi untuk menggambarkan serangkaian faktor dalam suatu kondisi yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, alasannya karena variabel dependen tergolong ke dalam jenis non-metrik. Non-metrik yakni variabel dependen memiliki dua macam kategori (variabel *dummy*). Begitu juga dengan variabel independennya ada yang tergolong ke dalam jenis gabungan antara metrik dan non-metrik. Skala nominal yakni skala pengukuran yang menerangkan kategori dari sebuah objek. Regresi logistik dipakai untuk mengetahui apakah ada kemungkinan variabel terikat dapat dijelaskan dengan variabel bebasnya. *Audit delay* merupakan variabel dependen yang menggunakan variabel *dummy*. Sedangkan variabel independennya yaitu *financial distress*. Berikut model regresi logistik (Ghozali, 2018:328). Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi multivariate normal distribution karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik) (Ghozali, 2018:325).

3.6.2.1. Uji Keseluruhan Model fit (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model dilakukan dengan menggunakan Log likelihood value yaitu dengan membandingkan antara -2 Log Likelihood pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (block number = 0) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (block number = 1). Apabila nilai -2 Log Likelihood (block number = 0) > nilai -2 Log Likelihood (block number 1), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan -2Log Likelihood menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2018).

3.6.2.2. Uji kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai

Statistics Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Gozali 2018:338) .

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik. Pengujian ini menggunakan t-test, F-test koefisien dan determinasi (R^2). Model analisis ini yaitu pengujian variabel *audit delay* sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, dan, ukuran KAP). Estimaasi Parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) Ghazali, (2016:330) dalam penelitian Damanik et al., (2021). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan dengan variabel dependen.

3.6.2.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi Likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit untuk diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression (Gozali, 2018:337).

3.6.2.5 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen. Pada kolom merupakan nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasinya.

Pada model yang sempurna maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2016).

3.6.2.6 Analisis Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (logistic regression), yaitu untuk melihat pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini di tunjukkan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit delay*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Profitabilitas*

X_2 = *financial distress*

X_3 = Kompleksitas operasi perusahaan

X_4 = Ukuran perusahaan

e = Error of term / Gangguan

3.6.2.7 Uji Omnibus Test of Model Coefficient

Pengujian *omnibustest of model coefficient* adalah pengujian hubungan regresi secara simultan dari variable-variabel dependen yang bertujuan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Damanik et al., 2021).

1. Merumuskan hipotesis null dan alternatif
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Artinya variabel X1, Variabel X2 dan Variabel X3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b. $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, Artinya variabel X1, Variabel X2 dan Variabel X3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Menentukan kriteria pengujian hipotesis
 - a. Jika signifikansi dari hasil omnibustest of model coefficient $< 0,05$, maka H_a diterima.
 - b. Jika signifikansi omnibustest of model coefficient $> 0,05$, maka H_0 diterima.

3.6.2.8 Uji Wald

Uji Wald dilakukan untuk pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Damanik et al., 2021).

1. Merumuskan hipotesis null dan alternative
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Artinya variabel X1, Variabel X2 dan Variabel X3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b. $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, Artinya variabel X1, Variabel X2 dan Variabel X3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Menentukan kriteria pengujian hipotesis
 - a. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif yang menggunakan persamaan regresi logistik. Pengujian regresi logistik dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 29. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *Profitabilitas*, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 57 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria serta diamati selama periode 2020-2023, sehingga sampel data penelitian berjumlah 228 unit analisis pengamatan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif yang menggunakan persamaan regresi logistik. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit delay	228	0	1	,37	,485
Profitabilitas	228	,00	5,83	,1617	,47849
Financial distress	228	-8,30	9,63	3,4770	2,90272
Kompleksitas Operasi perusahaan	228	0	1	,89	,308
Ukuran perusahaan	228	13,49	33,95	27,1228	3,83815
Valid N (listwise)	228				

Tabel 4.1 diatas, N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 228 data yang merupakan sampel penelitian selama periode 2020-2023. Hasil analisis dengan menggunakan uji analisis deskriptif terhadap *Audit delay* yang diukur dengan variable rasio. Menunjukkan 2 nilai yang muncul yaitu nilai minimum pada *Audiy delay* sebesar 0 dan nilai maximum *Audit delay* sebesar 1. Nilai rata-rata pada *audit delay* yang diukur dengan melihat lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 yaitu sebesar 0,37. Nilai standar deviasi sebesar 0,485.

Variabel *Profitabilitas* yang di ukur dengan variabel rasio yang di proksikan dengan *return on asset* (ROA) diperoleh nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 5,83 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1617 dan standar deviasi sebesar 0,47849. Variabel *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar -8,30 dan nilai maximum sebesar 9,63. Tabel 4.1 menunjukkan rata-rata *financial distress* adalah 3,4770 dengan standar deviasi sebesar 2,90272. Variabel Kompleksitas operasi perusahaan yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, menunjukkan 2 nilai yang muncul yaitu nilai minimum pada kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0 sedangkan nilai maksimum pada kompleksitas operasi perusahaan sebesar 1. Tabel 4.1 menunjukkan rata-rata kompleksitas operasi perusahaan sebesar 0,89 dengan standar deviasi sebesar 0,308.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural (LN total aset) memiliki nilai minimum sebesar 13,49 dan nilai maximum sebesar 33,95 dengan nilai rata-rata sebesar 27,1228. Standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 3,83815.

4.3 Analisis Regresi Logistik

4.3.1 Uji Keseluruhan Model fit (*Overall Model Fit*)

Pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan cara membandingkan antara -2Log Likelihood (*block number= 0*) dengan -2Log Likelihood (*block number= 1*).

Tabel 4.2

Uji Overall Model Fit

-2 Log likelihood		
1	Block number= 0	301,157
2	Block number= 1	276,074

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai -2Log Likelihood (block number = 0) sebesar 301,157 dan nilai -2Log Likelihood (block number = 1) sebesar 276,074 yang artinya penambahan 4 variabel independen kedalam model regresi logistik mampu memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan nilai antara -2Log Likelihood (block number = 0) dengan -2Log Likelihood (block number = 1) sebesar 25,083.

4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dengan menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model.

Tabel 4.3

Hosmer and Lemeshow test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,406	8	,819

Tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai Chi-square sebesar 4,406 dan signifikan sebesar 0,819. Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Nilai

signifikan $0,819 > 0,05$ maka hipotesis nol di terima dan mampu memprediksi nilai observasinya.

4.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	276,074 ^a	,104	,142

Tabel 4.4 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,142. Hasil ini menjelaskan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu *Audit delay* dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu *Profitabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan* sebesar 14,2% dan terdapat 85,8% faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen contohnya seperti Ukuran KAP, Opini audit dan Reputasi KAP.

4.3.4 Tabel klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel independen. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel independen dinyatakan dalam persen.

Tabel 4.5
Tabel klasifikasi

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Y_Audit Delay			
Step 1		Tidak termasuk Audit Delay	Audit Delay		
	Audit Delay	Tidak termasuk Audit Delay	132	11	92,3
		Audit Delay	64	21	24,7
	Overall Percentage				67,1

Tabel 4.5 diatas membuktikan bahwa kekuatan kemungkinan prediksi laporan keuangan perusahaan yang mengalami *audit delay* adalah 24,7 % dimana terdapat 21 dari 85 laporan keuangan yang diprediksi mengalami *audit delay*. Kekuatan kemungkinan prediksi laporan keuangan perusahaan tidak mengalami *audit delay* adalah 92,3% dimana terdapat 132 dari 143 laporan keuangan yang diprediksi tidak mengalami *audit delay*.

4.3.5. Model Regresi logistik yang terbentuk

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variabel in The Equation* Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam tabel 4.6 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Logistik

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
1 ^a	Profitabilitas	,216	,297	,526	1	,468	1,241	,693	2,222
	Financial Distress	-,273	,062	19,542	1	,001	,761	,675	,859
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	,343	,514	,446	1	,504	1,409	,515	3,857
	Ukuran Perusahaan	-,015	,038	,163	1	,686	,985	,915	1,060
	Constant	,449	1,173	,147	1	,702	1,567		

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini di tunjukkan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit delay*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Profitabilitas*

X_2 = *financial distress*

X_3 = Kompleksitas operasi perusahaan

X_4 = Ukuran perusahaan

e = *Error of term / Gangguan*

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik, seperti tampak pada tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,449 + 0,216 \text{ Profitabilitas} - 0,273 \text{ financial distress} + 0,343 \text{ Kompleksitas Operasi Perusahaan} - 0,015 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Hasil dari persamaan regresi logistik diatas, dapat dijelaskan pengaruh variabel independen (*Profitabilitas*, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (*Audit delay*) secara terperinci yang maknanya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,449 dengan arah koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa apabila variabel *Profitabilitas*, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan. tidak berubah atau konstan, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Profitabilitas* (X1) sebesar 0,216 bertanda positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *profitabilitas* maka *Audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan akan meningkat sebesar 0,216. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *profitabilitas* meningkat maka variabel *audit delay* akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Financial distress* (X2) sebesar -0,273 bertanda negatif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Financial distress* maka *Audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan akan menurun sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial distress* ketika meningkat maka variabel *audit delay* akan mengalami penurunan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan (X3) sebesar 0,343 bertanda positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan maka *Audit delay* pada perusahaan perusahaan sektor pertambangan akan meningkat sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kompleksitas Operasi Perusahaan meningkat maka variabel *audit delay* akan meningkat.
5. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan (X4) sebesar -0,015 bertanda negatif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Ukuran

perusahaan maka *Audit delay* pada perusahaan perusahaan sektor pertambangan akan menurun sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Ukuran perusahaan meningkat maka variabel *audit delay* akan mengalami penurunan.

4.3.6 Omnibus Test (uji simultan)

Omnibus Test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.8

Omnibus test

		Chi-Square	Df	Sig.
Step 1	Step	25,083	4	,001
	Block	25,083	4	,001
	Model	25,083	4	,001

Tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 25,083 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *Audit delay*, sehingga H_1 diterima yaitu *Profitabilitas, financial distress, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.3.7 Uji Wald (Uji T)

Uji wald digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7

Uji Wald

Step		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.For EXP(B)	
								Lower	Upper
1 ^a	Profitabilitas	,216	,297	,526	1	,468	1,241	,693	2,222
	Financial Distress	-,273	,062	19,542	1	,001	,761	,675	,859
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	,343	,514	,446	1	,504	1,409	,515	3,857
	Ukuran Perusahaan	-,015	,038	,163	1	,686	,985	,915	1,060
	Constant	,449	1,173	,147	1	,702	1,567		

Hasil uji *wald* (uji t) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Audit delay*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *audit delay* memiliki koefisien regresi sebesar 0,216 dengan tingkat signifikansi 0,468 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* dengan kata lain H_2 ditolak.

2. *Financial distress* berpengaruh terhadap *Audit delay*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa berpengaruh *Financial distress* terhadap *Audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *audit delay* memiliki koefisien regresi sebesar -0,273 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa variabel *Financial distress* berpengaruh terhadap *Audit delay* dengan kata lain H_3 diterima.

3. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *audit delay* memiliki koefisien regresi sebesar 0,343 dengan tingkat signifikansi 0,504 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* dengan kata lain H_4 ditolak

4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan variabel *audit delay* memiliki koefisien regresi sebesar – 0,015 dengan tingkat signifikansi 0,686 yang lebih besar dari 0,05 . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* dengan kata lain H_5 ditolak.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Pengujian		Kesimpulan
		Sig.	$\alpha = 5\%$	
1	H_1 : <i>Profitabilitas, financial distress, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.</i>	0,001	0,05	Sig. 0,001<0,05 sehingga H_1 diterima
2	H_2 : <i>Profitabilitas</i>	0,468	0,05	Sig. 0,468>0,05

	berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>			sehingga H ₂ ditolak
3	H ₃ : <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>	0,001	0,05	Sig. 0,001<0,05 sehingga H ₃ diterima
4	H ₄ : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>	0,504	0,05	Sig. 0,504>0,05 sehingga H ₄ ditolak
5	H ₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>	0,686	0,05	Sig. 0,686 >0,05 sehingga H ₅ ditolak

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Profitabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Audit delay*

Hasil pengujian *overall model fit* menunjukkan adanya penurunan nilai 2Log Likelihood (block number = 0) dengan nilai -2Log Likelihood (block number 1) sebesar 21,667. Nilai -2Log Likelihood (block number = 0) sebesar 301,157 dan nilai -2Log Likelihood (block number 1) sebesar 276,074 yang artinya penambahan 4 variabel independen kedalam model regresi logistik mampu memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,819 > 0,5 yang berarti model regresi penelitian ini yaitu pengaruh *Profitabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan terhadap audit delay* dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena cocok dengan observasinya.

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari nilai *Nawelkerke R Square*. U koefisien determined menggunakan nilai *Nogelkerke R Square* menunjukkan angka sebesar 0,142 atau 14.2% yang berarti bahwa kemampuan variabel *profitabilitas*, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel *Audit delay* adalah sebesar 0,142 atau 14.2%, Nilai koefisien determinasi yang belum mencapai angka 1 atau 100% menandakan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi *audit delay* sebesar 85,8%.

Hasil uji *omnibus test* menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 25,083 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* sehingga (H_1 diterima) yaitu *profitabilitas*, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Audit delay*. Secara simultan, semua faktor ini bekerja bersama-sama untuk mempengaruhi audit delay. Misalnya, perusahaan besar dengan operasi yang kompleks dan berada dalam financial distress akan cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang dibandingkan perusahaan kecil yang tidak menghadapi kesulitan finansial dan memiliki operasi yang lebih sederhana. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan saling memperkuat pengaruhnya terhadap durasi audit.

4.4.2 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* memiliki koefisien regresi sebesar 0,216 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,468 > 0,05$ ($\alpha=5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, sehingga (H_2 ditolak). Artinya, Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, itu tidak menjamin bahwa proses audit akan lebih cepat. Faktor lain yang lebih penting seperti kompleksitas perusahaan atau masalah internal lainnya yang membuat audit tetap memakan waktu lebih lama, meskipun perusahaan terlihat menguntungkan. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

Berdasarkan data penelitian PT. BUMA Internasional Grup Tbk pada tahun 2021 terdapat profitabilitas sebesar 5,83 dan mengalami audit delay diberi kode 1, PT Soechi Lines Tbk pada tahun 2020 terdapat profitabilitas sebesar 1,00, pada tahun 2021 profitabilitas sebesar 1,00 dan mengalami audit delay diberi kode 1 dan PT Buana Listya Tama Tbk pada tahun 2021 profitabilitas sebesar 0,38 dan mengalami audit delay diberi kode 1, Sedangkan perusahaan yang mengalami profitabilitas rendah dan tidak mengalami audit delay yaitu PT Darma Henwa Tbk pada tahun 2022 profitabilitas yang rendah sebesar 0,03 dan tidak mengalami audit delay diberi kode 0, PT Indika Energy Tbk pada tahun 2020 profitabilitas yang rendah sebesar 0,03 dan tidak mengalami audit delay diberi kode 0, dan PT Petrosea Tbk pada tahun 2020 profitabilitas yang rendah sebesar 0,02 dan tidak mengalami audit delay diberi kode 0. Hal ini menunjukkan bahwa Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Maka dari itu, *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengukuran *Profitabilitas* dengan rasio yang memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ataupun laba dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini variabel Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang baik (profitabilitas tinggi) akan memberi "sinyal positif" kepada pihak luar, seperti auditor atau investor, bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial. Dengan sinyal positif ini, auditor seharusnya bisa lebih cepat dalam memverifikasi laporan keuangan karena mereka tidak perlu memeriksa masalah besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pattinaja et al., (2024) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan lebih cepat akan mendapatkan respon *good news* bagi para pengguna laporan keuangan yaitu investor, karena tingginya *profitabilitas* mendorong perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat. *Audit delay* akan lebih singkat jika perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi.

Hanifah et al., (2023) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan kegiatan auditing yang dilakukan di suatu perusahaan pada tingkat keuntungan yang sedikit maupun besar tidak akan terdapat perbedaan yang signifikan dari segi proses auditing dan prosedur audit yang dilakukan terhadap laporan hasil kinerja perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Siahaan, (2021) membuktikan *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay* menyatakan bahwa Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel profitabilitas memberi dampak pada audit delay. Secara teori, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan guna menghasilkan keuntungan ataupun laba yang bisa diukur dengan memakai ROA dari perusahaan tersebut. Laba ini bisa diasumsikan sebagai berita baik yaitu *good news*. Perusahaan yang terdapat *good news*, laporan keuangannya bakal disampaikan lebih tepat waktu. Dan perusahaan yang mengumumkan rugi untuk suatu periode tertentu atau bisa dikatakan sebagai *bad news*, maka *audit delay* yang dialami akan lebih panjang.

4.4.3 Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Financial distress* memiliki koefisien regresi sebesar -0,273 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa *Financial distress* berpengaruh terhadap *Audit delay*, sehingga (H_3 diterima). Artinya, Semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan maka akan semakin panjang *audit delay* dikarenakan kesulitan keuangan merupakan berita buruk atau *bad news* perusahaan kepada publik, maka perusahaan akan berusaha untuk menghapus berita buruk tersebut pada laporan keuangannya sehingga hal tersebut juga berdampak pada lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Berdasarkan data penelitian PT Resource Alam Indonesia Tbk mengalami *financial distress* yang tinggi sebesar 8,76 dan mengalami *audit delay* diberi kode 1, PT Mitrabara Adiperdana Tbk mengalami *financial distress* yang tinggi sebesar 9,36 dan mengalami *audit delay* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mengalami *financial distress* rendah dan mengalami *audit delay* yaitu PT TBS Energi Utama Tbk sebesar 1,40 pada tahun 2020 dan mengalami *audit delay* diberi kode 1 dan Pt Medco Energi Internasional Tbk sebesar 1,21

pada tahun 2020 mengalami audit delay diberi kode 1. Hal ini menunjukkan informasi buruk dan perusahaan akan berfokus pada perbaikan perencanaan audit (*audit planing*), sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya audit delay. Walaupun tidak semua perusahaan memiliki financial yang tidak baik atau tidak mengalami krisis keuangan, financial distress dalam suatu perusahaan memiliki keterkaitan dengan keterlambatan pelaporan audit (*audit delay*). Semakin kecil nilai Zscore pada *financial distress*, maka perusahaan tersebut berada pada financial yang tidak baik. Maka dari itu, *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengukuran *financial distress* dilakukan dengan cara menggunakan Metode pembuktian *Altman Z-Score* hasil modifikasi yang menunjukkan kesulitan keuangan. Ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan dan berlangsung terus menerus selama periode waktu tertentu berarti dikatakan perusahaan berada *Financial Distress*. Kondisi ini jika dibiarkan menjadi awal mula terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer perusahaan (agen). manajer (agen) mungkin memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik atau pemegang saham (principal), terutama dalam situasi *financial distress*. *Financial distress* berarti perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang mengganggu operasional dan kemampuannya untuk membayar kewajiban finansial. Dalam situasi seperti ini, manajer berusaha untuk menyembunyikan masalah keuangan atau memberikan informasi yang tidak sepenuhnya transparan kepada pemegang saham, karena mereka ingin menghindari kerugian reputasi atau konsekuensi negatif lainnya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pramesti & Mujiyanto (2022) membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu perusahaan maka akan semakin panjang audit delay diarekan kesulitan keuangan merupakan berita buruk atau *bad news* perusahaan kepada publik, maka perusahaan akan berusaha untuk menghapus berita buruk tersebut pada laporan keuangannya sehingga hal tersebut juga berdampak pada lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Artana et. al., (2024) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan resiko audit pada auditor independen khususnya resiko pengendalian dan resiko deteksi. Dengan meningkatnya resiko tersebut maka auditor harus melakukan pemeriksaan resiko (*risk assesment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planing*). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak kepada bertambahnya *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Amalia & Daito, (2022) yang menemukan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini faktor *financial distress* berpengaruh pada lamanya pelaporan keuangan karena kondisi *financial distress* yang terjadi diperusahaan dapat meningkatkan resiko audit pada auditor idenpenden khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Jika risiko itu meningkat maka seorang auditor harus melakukan pemeriksaan pada rasio sebelum menjalankan proses auditnya. Sehingga dapat mengakibatkan lamanya pada proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*.

4.4.4 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,343 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,504 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sehingga (H_4 ditolak). Artinya, Semakin kompleksitas operasi perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Berdasarkan data penelitian PT Alamtri Resources Indonesia Tbk mengalami kompleksitas operasi perusahaan diberi kode 1 dan tidak mengalami *audit delay* diberi kode 0 pada tahun 2020-2023, PT Atlas Resources Tbk mengalami kompleksitas operasi perusahaan diberi kode 1 dan tidak mengalami *audit delay* diberi kode 0 pada tahun 2022-2023, dan PT Baramulti Suksessarana Tbk Pada Tahun 2020-2023 mengalami kompleksitas operasi perusahaan diberi kode 1 dan tidak mengalami *audit delay* diberi kode 0 . Hal ini dikarenakan meskipun perusahaan memiliki jaringan koordinasi dan operasional yang lebih rumit akibat adanya anak perusahaan, namun dengan sistem pengendalian internal yang

memadai dan sistem informasi akuntansi yang baik maka proses pengauditan dan penyampaian laporan keuangannya akan tepat waktu dan tidak akan mengalami audit delay. Maka dari itu, kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pengukuran kompleksitas operasi perusahaan yang menggunakan variabel *dummy* dalam pengukurannya dengan melihat jumlah anak perusahaan dengan ketentuan untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi kode “1”, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode “0”.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan informasi akuntansi memberi signal bahwasanya prospek perusahaan akan baik di waktu ke depan (*good news*) sehingga investor mempunyai ketertarikan guna melaksanakan perdagangan saham, dengan begitu pasar bakal memberi reaksi yang bisa terefleksikan melalui volume perdagangan saham yang berubah. Teori ini berkaitan dengan variabel kompleksitas operasi perusahaan, dimana perusahaan yang mempunyai kompleksitas perusahaan atau anak perusahaan yang cukup kompleks menyebabkan ruang lingkup pekerjaan auditor semakin luas, sehingga menyebabkan lamanya auditor menyelesaikan pengauditannya (*audit delay*).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra et. Al., (2023) menyatakan bahwa Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh penggunaan akuntan khusus yang bertanggung jawab menyiapkan laporan konsolidasi, serta kemampuan auditor untuk mengaudit beberapa anak perusahaan dalam perusahaan secara efektif. Pembagian tugas yang efisien ini memastikan proses audit yang efisien.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Artana et al., (2024) menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit delay, Hal ini karena operasional suatu perusahaan, semakin kompleks operasinya, memerlukan penerapan prosedur audit yang lebih menyeluruh, sehingga memerlukan banyak waktu dalam pengujian substantif. Menurut Wulandari et. al., (2022) menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya variabel kompleksitas operasi perusahaan memberi pengaruh pada audit delay.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,015 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,686 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*, sehingga (H_5 ditolak). Artinya, Perusahaan dengan ukuran besar akan meningkatkan atau memperbesar kemungkinan tingkat terjadinya *audit delay*. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang masih kecil cenderung akan memperkecil atau memperendah kemungkinan terjadinya *audit delay*.

Perusahaan yang mengalami ukuran perusahaan yang besar dan tidak mengalami *audit delay* yaitu PT BUMA Internasional Grup Tbk pada tahun 2023 sebesar 33,95 dan tidak mengalami *audit delay* diberi kode 0, PT Dian Swastatika Sentosa pada tahun 2022 dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 32,24 dan tidak mengalami *audit delay* diberi kode 0. Sedangkan perusahaan yang mengalami ukuran perusahaan yang kecil dan tidak mengalami *audit delay* yaitu PT Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2022 sebesar 14,85 dan tidak mengalami *audit delay* diberi kode 0 dan PT Elnusa Tbk pada tahun 2021 sebesar 13,49 dan tidak mengalami *audit delay* diberi kode 0. Hal ini menjelaskan bahwa Besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi waktu audit karena auditor melakukan proses yang sama baik untuk perusahaan kecil maupun besar. Adanya mekanisme audit yang diatur dan tidak tergantung pada waktu penyelesaian audit akan bermanfaat bagi dunia usaha, baik usaha kecil maupun besar akan mendapat tekanan dari pihak eksternal untuk segera menyelesaikan laporan keuangan sesuai ketentuan persyaratan tenggat waktu pada saat ini. Maka dari itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) total asset. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari berbagai cara diantaranya yaitu dari jumlah penjualan, total aset, log size, total pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan dan lain-lain.

Teori Agensi menjelaskan bahwa pada hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer perusahaan (*agen*). Dalam perusahaan besar, hubungan ini seringkali lebih rumit, karena ada lebih banyak pemangku kepentingan (misalnya,

pemegang saham, kreditor, dan manajer di berbagai level), yang dapat meningkatkan potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Ukuran perusahaan berkaitan dengan teori agensi yang sering kali melibatkan struktur organisasi yang lebih kompleks, dengan banyak unit bisnis, cabang, atau anak perusahaan. Hal ini membuat laporan keuangan menjadi lebih rumit dan memerlukan lebih banyak waktu untuk diaudit.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Marvin et al., (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dikarenakan semakin besar perusahaan, semakin cepat proses audit karena faktor-faktor seperti sistem yang lebih baik, pengalaman auditor yang lebih matang, dan prosedur yang lebih terorganisir. Namun, kompleksitas perusahaan besar dapat menjadi faktor yang memperlambat proses audit.

Zulvia & Susanti, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Dikarenakan proses pelaksanaan audit laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki aset besar, tetapi jika didukung oleh sistem control internal yang baik dan kepatuhan dengan standar akuntansi yang berlaku, proses audit dapat diselesaikan lebih cepat, sehingga tidak terjadi penundaan audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gaol & duha (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. dikarenakan perusahaan dengan total aset yang besar dan memiliki pengendalian internal yang kuat merupakan *good news* bagi perusahaan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan yang mengakibatkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai kegiatan yang lebih luas, volume kegiatan bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kerumitan transaksi meningkat. *Audit delay* akan lebih lama jika ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan karena aktivitas operasional yang luas maka semakin besar peluang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan* terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek, Indonesia tahun 2020-2023 Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Profitabilitas, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan* berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Audit delay*.
2. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak secara langsung memengaruhi lama waktu penyelesaian proses audit.
3. *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan Semakin tinggi tingkat *Financial Distress* suatu perusahaan maka akan semakin panjang audit delay diarekan kesulitan keuangan merupakan berita buruk atau *bad news* perusahaan kepada publik, maka perusahaan akan berusaha untuk menghapus berita buruk tersebut pada laporan keuangannya sehingga hal tersebut juga berdampak pada lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor
4. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan semakin kompleks suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk menerapkan sistem informasi akuntansi yang canggih, membentuk pengendalian internal yang kuat, serta melibatkan auditor profesional dengan pengalaman tinggi .
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan besar kecilnya total aset atau skala operasi perusahaan tidak secara langsung menentukan lamanya proses audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka keterbatasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kendala utama dalam meneliti perusahaan pertambangan ialah tidak semua perusahaan sektor pertambangan mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap setiap tahunnya, sehingga menyulitkan dalam proses pengumpulan data dan dapat mengurangi jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pendekatan kualitatif seperti wawancara langsung dengan auditor atau pihak manajemen perusahaan pertambangan, guna menggali lebih dalam penyebab audit delay yang mungkin tidak tercermin dalam laporan keuangan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini yang variabel *profitabilitas*, *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel *Audit delay* adalah sebesar 0,142 atau 14,2%, Nilai koefisien determinasi sebesar 85,8% menandakan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi emiten, untuk mendapatkan kepercayaan investor maka perusahaan harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar menghasilkan laporan keuangan auditan yang baik pula.
2. Bagi investor, Memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang penting dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sampel dari perusahaan sektor lain yang terdaftar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G. Syahly, & Ahmad Handayani. (2020). Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 4 No. 3 Juli 2020. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(3), 81–89.
- Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2019-2021. *Kharisma*, 5(2), 342–351. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Amalia, R., & Daito, A. (2022). Determinan Audit Delay (Studi Empirik Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 740–753. [Https://Doi.Org/10.38035/Jmpis.V3i2.1136](https://doi.org/10.38035/jmpis.V3i2.1136)
- Andri Andri, & Anisa Anisa. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34–48. [Https://Doi.Org/10.55606/Jaemb.V4i1.2094](https://doi.org/10.55606/jaemb.V4i1.2094)
- Anggraini, L. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Artana, I. K. P., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 S/D 2018. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 120–143. [Https://Doi.Org/10.32795/Hak.V2i1.1494](https://doi.org/10.32795/hak.V2i1.1494)
- Bangun, Y. B., Katharina, N., & Siringo-Ringo, E. D. M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (COSTING)*, 7(4), 9269–9279. [Https://Doi.Org/10.31539/Costing.V7i4.10939](https://doi.org/10.31539/costing.V7i4.10939)
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. [Https://Doi.Org/10.35912/Jakman.V3i3.1297](https://doi.org/10.35912/jakman.V3i3.1297)
- Damanik, H., Sinaga, S., & Buulolo, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 223. [Https://Doi.Org/10.46930/Ojsuda.V29i2.1063](https://doi.org/10.46930/ojsuda.V29i2.1063)
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.122>
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). *Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pendahuluan*. 7(1), 136–143. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436>
- Freitas, M. L., & Dea Annisa. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Dan Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 20. <https://doi.org/10.53697/emak.v5i3.1100>
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71–81. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1187>
- Hanifah, A. B., Triwulandari, S. C., Putri, E. S., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 6(1), 184–191. <http://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/view/779>
- Idi Meiske, C., & Borolla Darwin, J. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018. *Public Policy Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, 2.
- Isnaeni, U., & Nurcahya, Y. A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 24–34. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p24-34>
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1), 121–132. <https://doi.org/10.59664/vemar.v1i1.4835>
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267–278. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>
- Lilis Indrawati, S. W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11 No(P-ISSN : 2503-4413 E-ISSN : 2654-5837), 529–540.
- Maulani, H., Kartini, E., Wardah, S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Laba Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabel*, 2(1), 62–74.

- Muhammad E, Retno Puspita D, & Sukron M. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol.08(Audit Delay Pada Consumer Goods), 1–12. <https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/773>
- Pattinaja, E. M., Limba, F. B., & Wali, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peiode 2017-2021. *ALEXANDRIA (Journal Of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.29303/Alexandria.V5i1.572>
- Pertiwi, M. P. (2019). The Influence Of Company Size, Auditor Reputation, And Audit Delay On Audit Fees. *Jasa (Journal Of Accounting, Audit And Accounting Information Systems)*, 3(2), 315–327.
- Perusahaan, P. U. (2024). *Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 13(September), 1627–1636. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V13i3.1216>
- Pramesti, H., & Mujiyono, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.56456/Jebdeker.V3i1.144>
- Putra, H. N. S., Musyaffi, A. M., & Sasmi, A. A. (2023). Pengaruh Laba/Rugi, Opini Audit, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022). *Jurnal Revenue*, 4(1), 40–51.
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546. <https://doi.org/10.24036/Jea.V3i3.419>
- Ramadhani, F., & Rochmatullah, M. R. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5441–5454. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>
- Salim & Fadhila. (2023). Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 68–76.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i2.239>
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02), 2614–1930. [Www.Liputan6.Com](http://www.liputan6.com),
- Siahaan, P. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 1–18.
- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 92–110. [Https://Journal.Amikveteran.Ac.Id/Index.Php/Jaem](https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem)
- Wulandari, L. P. E., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2274–2283.
- Zein, F., & Rahma, A. (2022). Peran Ukuran Perusahaan , Ukuran Kantor Akuntan Publik , Dan Opini Audit Dalam Audit Delay. *Media Riset Akuntansi*, 12(2), 271–290.
- Zulvia, D., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Pprofitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 220–232. [Https://Doi.Org/10.46306/Rev.V3i1.104](https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.104)

Lampiran 1 Daftar Sampel perusahaan pertambangan

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk. [S]
2	ARII	Atlas Resources Tbk. [S]
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5	BYAN	Bayan Resources Tbk
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
10	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
11	HRUM	Harum Energy Tbk. [S]
12	INDY	indika Energy Tbk
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
16	MYOH	Samindo Resources Tbk.
17	PTBA	Bukit Asam Tbk.
18	PTRO	PETROSEA TBK
19	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.

20	SMRU	SMR utama tbk
21	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
22	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
23	ELSA	Elnusa Tbk
24	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
25	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
26	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
27	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
28	SURE	Super energy tbk
29	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
30	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
31	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
32	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
33	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
34	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk
35	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
36	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
37	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
38	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
39	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
40	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.

41	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
42	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
43	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
44	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
45	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
46	PTIS	Indo Straits Tbk
47	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
48	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
49	SGER	Sumber Global Energy Tbk
50	SOCI	Soechi Lines Tbk
51	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
52	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
53	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
54	TPMA	Trans Power Marine Tbk
55	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
56	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
57	IATA	MNC Energy investments tbk

Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	PS	FD	KOP	UP	AD
1	ADRO	2020	0,00	3,51	1	25,22	0
		2021	0,14	3,97	1	25,41	0
		2022	0,26	4,79	1	25,85	0
		2023	0,18	4,46	1	25,81	0
2	ARII	2020	0,05	-2,93	1	22,35	1
		2021	0,00	-0,33	1	22,39	1
		2022	0,06	0,17	1	22,67	0
		2023	0,00	-0,34	1	22,82	0
3	BSSR	2020	0,12	5,40	1	28,94	0
		2021	0,47	4,31	1	29,46	0
		2022	0,59	3,10	1	29,48	0
		2023	0,40	3,80	1	29,47	0
4	BUMI	2020	0,10	-0,06	1	31,51	1
		2021	0,05	-1,65	1	31,73	1
		2022	0,12	3,75	1	31,88	0
		2023	0,01	4,06	1	31,80	0
5	BYAN	2020	0,21	4,80	1	30,76	0
		2021	0,52	8,22	1	31,18	0
		2022	0,58	3,52	1	31,75	0
		2023	0,37	4,15	1	31,60	0
6	DEWA	2020	0,00	2,87	1	29,68	1
		2021	0,00	2,11	1	29,72	1
		2022	0,03	1,63	1	29,78	0
		2023	0,00	0,99	1	32,46	0
7	DOID	2020	0,04	0,53	1	33,43	1
		2021	5,83	5,72	1	29,02	1
		2022	0,05	0,94	1	33,73	0
		2023	0,05	1,97	1	33,95	0

8	DSSA	2020	0,02	2,28	1	31,34	1
		2021	0,09	3,42	1	31,39	0
		2022	0,20	3,10	1	32,24	0
		2023	0,28	5,30	1	31,48	0
9	GEMS	2020	0,12	1,80	1	30,07	0
		2021	0,11	3,26	1	30,16	1
		2022	0,14	4,01	1	30,24	1
		2023	0,17	4,99	1	30,67	1
10	GTBO	2020	0,01	1,64	1	27,54	1
		2021	0,00	1,40	1	27,44	1
		2022	0,01	3,95	1	27,47	0
		2023	0,04	5,58	1	27,56	1
11	HRUM	2020	0,12	3,84	1	29,59	0
		2021	0,11	2,25	1	30,16	0
		2022	0,30	5,24	1	30,69	0
		2023	0,12	2,32	1	30,93	0
12	INDY	2020	0,03	2,20	1	31,18	0
		2021	0,17	3,31	1	31,24	0
		2022	0,14	7,61	1	31,21	0
		2023	0,05	6,25	1	31,07	0
13	ITMG	2020	0,03	3,18	1	23,52	0
		2021	0,29	6,63	1	23,89	0
		2022	0,45	9,08	1	24,39	0
		2023	0,23	6,92	1	24,24	0
14	KKGI	2020	0,08	8,76	1	28,06	1
		2021	0,17	9,32	1	28,27	0
		2022	0,23	7,09	1	28,62	0
		2023	0,13	9,63	1	28,76	0
15	MBAP	2020	0,15	9,34	1	28,61	0
		2021	0,07	9,36	1	28,69	1

		2022	0,14	5,49	1	29,12	1
		2023	0,09	8,18	1	28,90	0
16	MYOH	2020	0,15	7,35	1	28,39	0
		2021	1,64	0,09	1	26,18	0
		2022	0,08	7,53	1	28,60	0
		2023	0,08	7,42	1	28,91	1
17	PTBA	2020	0,10	2,50	1	26,55	0
		2021	0,22	2,15	1	26,97	0
		2022	0,28	1,85	1	27,28	0
		2023	0,16	1,32	1	27,12	0
18	PTRO	2020	0,06	4,96	1	22,76	0
		2021	0,06	5,23	1	22,76	0
		2022	0,07	3,51	1	22,92	0
		2023	0,02	1,99	1	23,17	0
19	SMMT	2020	0,00	2,50	1	26,97	1
		2021	0,06	2,15	1	27,03	0
		2022	0,34	1,85	1	27,80	0
		2023	0,25	1,32	1	27,64	0
20	SMRU	2020	0,25	4,16	1	27,88	1
		2021	0,23	2,52	1	27,66	1
		2022	0,02	1,27	1	27,56	0
		2023	0,10	1,78	1	27,44	1
21	TOBA	2020	0,05	1,40	1	30,02	1
		2021	0,08	2,83	1	30,14	1
		2022	0,10	3,65	1	30,28	0
		2023	0,02	2,57	1	30,31	0
22	APEX	2020	0,13	3,28	1	29,19	0
		2021	0,01	2,41	1	29,26	1
		2022	0,25	5,70	1	29,05	0
		2023	0,01	3,79	1	29,01	0

23	ELSA	2020	0,03	3,83	1	15,84	0
		2021	0,15	0,40	1	13,49	0
		2022	0,04	3,59	1	15,99	0
		2023	0,05	3,67	1	16,08	0
24	ENRG	2020	0,07	1,87	1	30,11	0
		2021	0,04	2,58	1	30,35	0
		2022	0,06	2,14	1	30,49	0
		2023	0,05	1,77	1	30,62	0
25	MEDC	2020	0,03	1,21	0	32,05	1
		2021	0,01	1,72	0	32,03	0
		2022	0,08	2,18	0	32,32	0
		2023	0,05	1,26	0	32,38	1
26	PKPK	2020	0,00	6,74	1	18,04	1
		2021	0,01	7,51	1	17,98	0
		2022	0,41	6,75	1	18,09	0
		2023	0,02	7,37	1	19,34	0
27	RUIS	2020	0,02	1,78	1	27,93	0
		2021	0,01	2,11	1	27,89	1
		2022	0,02	2,63	1	27,87	0
		2023	0,01	2,89	1	27,92	0
28	SURE	2020	0,02	4,53	1	27,72	1
		2021	0,07	4,60	1	27,63	0
		2022	0,08	4,21	1	27,59	0
		2023	0,14	4,01	1	27,61	0
29	WOWS	2020	0,01	6,35	0	27,22	0
		2021	0,05	6,42	0	27,30	1
		2022	0,04	5,79	0	27,24	1
		2023	0,01	5,70	0	27,22	0
30	AIMS	2020	0,04	2,20	0	23,76	0
		2021	0,11	2,89	0	23,88	0

		2022	0,01	1,60	0	24,10	0
		2023	3,54	8,27	0	22,08	0
31	AKRA	2020	0,05	4,05	1	23,65	0
		2021	0,05	3,18	1	23,88	0
		2022	0,09	3,94	1	24,03	0
		2023	0,10	3,95	1	24,13	0
32	BBRM	2020	0,30	6,75	1	26,99	0
		2021	0,02	6,38	1	26,90	1
		2022	0,02	3,26	1	27,01	0
		2023	0,12	9,03	1	27,01	0
33	BESS	2020	0,08	2,09	1	27,15	1
		2021	0,17	4,32	1	27,23	1
		2022	0,07	3,71	1	27,37	0
		2023	0,12	8,40	1	27,26	0
34	BULL	2020	0,05	1,32	1	20,53	1
		2021	0,38	2,76	1	20,22	1
		2022	0,11	3,24	1	19,75	1
		2023	0,07	2,93	1	19,74	1
35	CANI	2020	0,19	-5,70	0	26,75	1
		2021	0,08	-7,03	0	26,58	1
		2022	0,10	-7,19	0	26,42	1
		2023	0,24	-8,30	0	26,12	1
36	CNKO	2020	0,24	5,20	1	20,83	1
		2021	0,06	5,00	1	20,91	1
		2022	0,07	6,17	1	20,62	0
		2023	0,04	5,58	1	20,70	0
37	HITS	2020	0,00	0,37	1	28,78	1
		2021	0,00	0,78	1	28,79	1
		2022	0,00	1,44	1	28,92	1
		2023	0,00	2,29	1	29,06	0

38	INPS	2020	0,04	-0,98	1	26,84	1
		2021	0,07	-2,44	1	26,75	1
		2022	0,24	-0,70	1	26,46	1
		2023	0,01	-2,43	1	26,40	1
39	ITMA	2020	0,08	4,15	1	28,45	0
		2021	0,07	3,26	1	28,59	1
		2022	0,14	3,72	1	28,87	0
		2023	0,01	2,79	1	28,88	0
40	KOPI	2020	0,00	4,24	1	25,95	1
		2021	0,01	6,30	1	25,66	1
		2022	0,03	3,16	1	26,27	0
		2023	0,01	1,42	1	26,57	0
41	LEAD	2020	0,02	2,08	1	28,32	1
		2021	0,02	2,31	1	28,30	1
		2022	0,04	2,62	1	28,37	0
		2023	0,04	2,69	1	28,32	0
42	MBSS	2020	0,08	7,27	1	28,64	0
		2021	0,07	3,73	1	28,56	1
		2022	0,12	5,81	1	28,83	0
		2023	0,10	6,62	1	28,97	0
43	PGAS	2020	0,03	1,67	1	32,30	1
		2021	0,05	2,51	1	32,31	0
		2022	0,06	2,73	1	32,36	1
		2023	0,06	2,31	1	32,25	0
44	SHIP	2020	0,08	2,14	1	29,06	1
		2021	0,06	2,06	1	29,17	1
		2022	0,07	2,09	1	29,42	0
		2023	0,06	2,23	1	29,53	0
45	PSSI	2020	0,06	3,16	1	28,36	1
		2021	0,16	5,69	1	28,46	0

		2022	0,24	9,19	1	28,67	0
		2023	0,20	5,63	1	28,78	0
46	PTIS	2020	0,00	1,88	1	26,94	1
		2021	0,00	2,08	1	26,99	1
		2022	0,01	2,17	1	27,20	0
		2023	0,03	2,82	1	27,10	0
47	RAJA	2020	0,01	5,91	1	28,49	0
		2021	0,01	3,30	1	28,89	0
		2022	0,04	3,09	1	29,04	0
		2023	0,08	3,14	1	29,25	0
48	RIGS	2020	0,11	2,75	1	27,15	1
		2021	0,06	3,21	1	27,20	1
		2022	0,06	3,94	1	27,20	1
		2023	0,09	4,41	1	27,27	0
49	SGER	2020	0,04	3,29	1	27,25	1
		2021	0,16	4,50	1	27,84	1
		2022	0,18	4,56	1	28,85	1
		2023	0,15	4,26	1	29,15	0
50	SOCI	2020	1,00	7,85	1	26,68	1
		2021	1,00	7,67	1	25,07	1
		2022	1,00	3,36	1	25,35	0
		2023	1,00	2,75	1	25,65	0
51	TAMU	2020	0,01	1,66	1	27,78	1
		2021	0,06	2,16	1	27,64	1
		2022	0,08	1,92	1	27,62	0
		2023	0,09	2,06	1	27,49	1
52	TCPI	2020	0,02	1,38	1	14,83	1
		2021	0,03	-1,11	1	14,86	1
		2022	0,04	6,53	1	14,85	0
		2023	0,05	7,30	1	15,07	0

53	TEBE	2020	0,00	0,97	1	20,54	1
		2021	0,17	8,74	1	20,71	0
		2022	0,25	9,35	1	20,99	0
		2023	0,19	5,96	1	20,86	0
54	TPMA	2020	0,02	4,66	0	28,01	0
		2021	0,04	5,75	0	27,98	0
		2022	0,13	8,30	0	28,16	0
		2023	0,12	5,93	0	28,22	0
55	UNIQ	2020	0,00	2,39	0	27,01	1
		2021	0,02	1,76	0	26,97	0
		2022	0,04	4,41	0	27,09	0
		2023	0,06	3,31	0	27,31	0
56	WINS	2020	0,07	2,71	1	28,76	1
		2021	0,00	4,76	1	28,66	1
		2022	0,00	5,81	1	28,72	0
		2023	0,03	6,19	1	28,73	0
57	IATA	2020	0,12	2,95	1	27,36	1
		2021	0,00	-7,28	1	28,00	1
		2022	0,22	2,17	1	28,67	0
		2023	0,11	0,37	1	28,96	0

Lampiran 3 : Hasil Output Spss

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit delay	228	0	1	,37	,485
Profitabilitas	228	,00	5,83	,1617	,47849
Financial distress	228	-8,30	9,63	3,4770	2,90272
Kompleksitas Operasi perusahaan	228	0	1	,89	,308
Ukuran perusahaan	228	13,49	33,95	27,1228	3,83815
Valid N (listwise)	228				

Uji Overall Model Fit

	-2 Log likelihood	
1	Block number= 0	301,157
2	Block number= 1	276,074

Hosmer and lemeshow text

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,406	8	,819

Uji determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	276,074 ^a	,104	,142

Tabel klasifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Y_Audit Delay			
		Tidak termasuk Audit Delay	Audit Delay		
Step 1	Audit	Tidak termasuk Audit Delay	132	11	92,3
	Delay	Audit Delay	64	21	24,7
Overall Percentage					67,1

Hasil Analisis Regresi Logistik

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
1 ^a	Profitabilitas	,216	,297	,526	1	,468	1,241	,693	2,222
	Financial Distress	-,273	,062	19,542	1	,001	,761	,675	,859
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	,343	,514	,446	1	,504	1,409	,515	3,857
	Ukuran Perusahaan	-,015	,038	,163	1	,686	,985	,915	1,060
	Constant	,449	1,173	,147	1	,702	1,567		

Omnibus test

		Chi-Square	Df	Sig.
Step 1	Step	25,083	4	,001
	Block	25,083	4	,001
	Model	25,083	4	,001

Uji Wald

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.For EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1^a	Profitabilitas	,216	,297	,526	1	,468	1,241	,693	2,222
	Financial Distress	-,273	,062	19,542	1	,001	,761	,675	,859
	Kompleksitas Operasi Perusahaan	,343	,514	,446	1	,504	1,409	,515	3,857
	Ukuran Perusahaan	-,015	,038	,163	1	,686	,985	,915	1,060
	Constant	,449	1,173	,147	1	,702	1,567		